

Gerakan Cerdas Pilah Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah pada Masyarakat dan Siswa SDN 1 Danguran

Dheiya Ulhaq Azzahra^{*}, Muhammad Yuuki Setiadhi, M. Hammam Madany, Prastiti Mutiara Dewi, Alin Dwi Setyani, Muhammad Syaiful Alam, Suci Kurniawati, Ilham Ramadhani, Citra Fatwa Kusuma Dewi, Zahrah Zakiya Hasna, Azzahra Ghaisani Lowiswi, Annissa Diansari, Dicka Wahyu Setiasari
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang membutuhkan keterlibatan masyarakat dan lembaga pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan kebiasaan pemilahan sampah sejak dari sumber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar, mengenai jenis sampah, pemilahan, dan pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai guna. Kegiatan dilaksanakan oleh Kelompok KKN 26078 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melalui program Gerakan Cerdas Pilah Sampah: Edukasi, Pemanfaatan, dan Penyediaan Tempat Sampah Terpilah bagi Masyarakat Desa dan Siswa SDN 1 Danguran. Kegiatan dilaksanakan pada 14–15 Juli 2026 di SDN 1 Danguran dengan sasaran siswa kelas 3 dan 4, guru, serta tenaga penunjang sekolah. Metode pelaksanaan meliputi edukasi, diskusi, praktik pemilahan sampah, pemanfaatan sampah plastik menjadi karya kolase, penyediaan tempat sampah terpilah, dan pemasangan poster edukasi di lingkungan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai pemilahan serta pemanfaatan sampah. Penyediaan tempat sampah terpilah dan poster edukasi juga menjadi sarana pendukung penerapan kebiasaan pengelolaan sampah. Program ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran pengelolaan sampah, meskipun keberlanjutan perubahan perilaku memerlukan pembiasaan, pendampingan, dan keterlibatan berbagai pihak.

Abstract

Waste management is an environmental issue requiring the involvement of both the community and educational institutions. One effective approach is to foster awareness and habits regarding waste sorting at the source. This community service initiative aimed to enhance the knowledge and awareness of the community—specifically elementary school students—regarding waste types, sorting practices, and the utilization of waste that retains value. The activity was conducted by the KKN (Student Community Service) Group 26078 from UIN Raden Mas Said Surakarta through the "Smart Waste Sorting Movement" program, which encompassed education, waste utilization, and the provision of segregated waste bins for the village community and students of SDN 1 Danguran. Held on July 14–15, 2026, at SDN 1 Danguran, the program targeted 3rd and 4th-grade students, teachers, and school support staff. Implementation methods included educational sessions, discussions, hands-on waste sorting practice, transforming plastic waste into collage art, providing segregated waste bins, and installing educational posters in the community. The results



CONTACT Dheiya Ulhaq Azzahra ✉ dheiyaaazzahra11@gmail.com

© 2026 The Author(s). Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

indicate that participants gained knowledge and practical experience regarding waste sorting and utilization. The provision of segregated waste bins and educational posters served to support the adoption of waste management habits. While this program represents an initial step toward building waste management awareness, sustaining behavioral change requires ongoing habituation, guidance, and the involvement of various stakeholders.

Kata Kunci : pengelolaan sampah; pemilahan sampah; edukasi lingkungan; siswa sekolah dasar.

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus berkembang seiring dengan peningkatan aktivitas manusia. Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi menyebabkan volume, jenis, dan karakteristik sampah semakin beragam. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi menjadi salah satu faktor bertambahnya volume dan jenis sampah. Peraturan tersebut juga menempatkan pengelolaan sampah sebagai persoalan yang perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu hingga hilir (Nurikah et al., 2022).

Pengelolaan sampah tidak dapat hanya mengandalkan proses pengangkutan dan pembuangan ke tempat pemrosesan akhir. Sistem pengelolaan yang berkelanjutan perlu menempatkan kegiatan pengurangan sampah sebagai bagian penting. Prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang. Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup juga menempatkan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* sebagai dasar dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Wong et al., 2022).

Pemilahan sampah dari sumber merupakan bagian penting dalam penerapan prinsip tersebut. Sampah yang telah dipilah akan lebih mudah untuk dikelola, dimanfaatkan kembali, maupun didaur ulang. Sebaliknya, sampah yang tercampur akan lebih sulit diproses dan berpotensi meningkatkan jumlah sampah yang berakhir di tempat pemrosesan akhir.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi tantangan di Indonesia. Data indikatif SIPSN tahun 2025 dari 278 kabupaten/kota mencatat timbulan sampah sebesar lebih dari 29 juta ton per tahun, sementara persentase sampah yang belum terkelola masih mencapai 67,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengurangan dan penanganan sampah dari sumber masih membutuhkan perhatian dan keterlibatan berbagai pihak (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025).

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah, tetapi juga berhubungan dengan perilaku masyarakat. Kebiasaan membuang sampah tanpa memilah dapat menyebabkan sampah organik dan anorganik tercampur. Oleh karena itu, perubahan perilaku perlu dibangun melalui proses edukasi dan pembiasaan. Penelitian mengenai gerakan disiplin pemilahan sampah organik dan non organik menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat (Dewi et al., 2023).

Sekolah menjadi salah satu lingkungan strategis untuk menanamkan kesadaran mengenai pengelolaan sampah. Pendidikan lingkungan yang diberikan sejak usia sekolah dasar dapat membantu membentuk pengetahuan dan kebiasaan yang diharapkan dapat terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian mengenai edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar menunjukkan bahwa edukasi dan praktik langsung dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis dan pemilahan sampah (Dewanti et al., 2025).

Kegiatan pengelolaan sampah di sekolah juga dapat dikembangkan melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis. Penggunaan media visual, simulasi, permainan, dan praktik langsung dapat membuat proses edukasi lebih mudah diterima oleh siswa. Penelitian mengenai pendidikan pemilahan sampah menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan praktik langsung menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangun pemahaman siswa (Firdausi et al., 2026).

Selain aspek pendidikan, pengelolaan sampah membutuhkan ketersediaan sarana pendukung. Tempat sampah terpilah dapat membantu menerjemahkan pengetahuan yang diperoleh menjadi tindakan nyata. Penelitian terbaru mengenai efektivitas pelatihan pemilahan sampah di Indonesia menunjukkan bahwa ketersediaan sarana berupa tempat sampah terpilah merupakan salah satu faktor teknis yang memengaruhi keberhasilan program. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa peningkatan pengetahuan belum selalu secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku yang konsisten sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan. Penelitian mengenai peran penyuluhan, pendampingan, dan simulasi juga menunjukkan bahwa ketiganya berkontribusi terhadap perubahan perilaku pemilahan sampah rumah tangga (Sukaesih & Miswan, 2021).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat juga dapat diperkuat melalui kelembagaan seperti bank sampah. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi, perubahan perilaku, dan penerapan prinsip ekonomi sirkular. Penelitian mengenai upaya membangun kesadaran lingkungan masyarakat desa menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah (Pamungkas et al., 2024). Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah di tingkat masyarakat dan sekolah. Dalam konteks Desa Danguran, program KKN Kelompok 26078 menjadikan bidang lingkungan sebagai salah satu fokus kegiatan. Salah satu program kerja yang dilaksanakan adalah **Gerakan Cerdas Pilah Sampah: Edukasi, Pemanfaatan, dan Penyediaan Tempat Sampah Terpilah bagi Masyarakat Desa dan Siswa SDN 1 Danguran**.

Program tersebut dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar, mengenai pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah serta pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai guna. Kegiatan dilakukan melalui edukasi, diskusi, praktik pemilahan, pembuatan kolase dari sampah plastik, penyediaan tempat sampah terpilah, serta pemasangan poster edukasi.

Metode

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 26078 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Pendekatan kegiatan bersifat partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN, pihak sekolah, siswa, dan masyarakat Desa Danguran.

Pendekatan partisipatif dipilih karena pengelolaan sampah membutuhkan keterlibatan masyarakat, bukan hanya penyampaian informasi. Model edukasi dan pendampingan juga telah digunakan dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah di masyarakat. Penelitian Wahyuni dan Feronika menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi partisipatif yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Wahyuni & Feronika, 2026).

Program utama Gerakan Cerdas Pilah Sampah dilaksanakan di SDN 1 Danguran, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, pada tanggal 14–15 Juli 2026. Sasaran kegiatan terdiri atas siswa kelas 3 dan 4, guru, serta tenaga penunjang sekolah. Kegiatan

pendukung berupa edukasi melalui poster dilakukan di wilayah Dusun 1 Desa Danguran dengan pemasangan poster pada beberapa lokasi strategis.

Sasaran kegiatan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Siswa SDN 1 Danguran, khususnya siswa kelas 3 dan 4;
2. Masyarakat Desa Danguran, melalui media edukasi berupa poster dan penyediaan sarana tempat sampah terpilah.

Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran utama didasarkan pada pentingnya pengenalan kebiasaan menjaga lingkungan sejak usia dini. Edukasi pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar telah banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena dapat memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman praktis mengenai pengelolaan sampah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yang meliputi: Tahap awal dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa KKN dengan pihak sekolah. Koordinasi meliputi penentuan waktu kegiatan, sasaran peserta, materi edukasi, metode penyampaian, serta kebutuhan sarana. Tim kemudian menyiapkan materi mengenai jenis sampah, pemilahan sampah, dan pemanfaatan sampah. Selain itu, disiapkan pula perlengkapan untuk praktik pemilahan dan pembuatan karya kolase. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai sampah organik, anorganik, dan B3 serta pentingnya memilah sampah dari sumbernya. Penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi sehingga peserta memiliki kesempatan untuk memahami materi dan menyampaikan pertanyaan. Peserta diberikan kesempatan melakukan praktik pemilahan sampah. Kegiatan ini bertujuan menghubungkan materi yang telah diberikan dengan tindakan nyata. Siswa diajak memanfaatkan sampah plastik bekas menjadi karya seni berupa kolase. Kegiatan tersebut merupakan penerapan konsep reuse, yaitu menggunakan kembali barang atau material yang masih memiliki nilai guna. Tempat sampah terpilah disediakan sebagai sarana pendukung penerapan pemilahan sampah di lingkungan sekolah dan masyarakat. Program kerja KKN secara khusus mencantumkan penempatan dan penyediaan tempat sampah untuk SDN 1 Danguran dan masyarakat. Poster edukasi dibuat dan dicetak, kemudian tim melakukan survei untuk menentukan lokasi pemasangan yang strategis. Sebanyak delapan poster dipasang pada lokasi yang mudah dilihat masyarakat, antara lain lingkungan RW, Balai Desa, SDN 1 Danguran, dan TPA Nuurul Insaani.

Hasil

Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Sampah

Pelaksanaan program Gerakan Cerdas Pilah Sampah di SDN 1 Danguran dilaksanakan pada 14–15 Juli 2026 dengan melibatkan siswa kelas 3 dan 4, guru, serta tenaga penunjang sekolah. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pengelolaan sampah, khususnya pengenalan jenis sampah organik, anorganik, dan B3 serta pentingnya melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat memahami contoh sampah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Selama kegiatan berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti diskusi dan menyampaikan pemahaman maupun pertanyaan mengenai sampah yang berada di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan edukasi tersebut memberikan pengalaman awal kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan diri membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Dengan demikian, pelaksanaan edukasi tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam memahami permasalahan sampah di lingkungan sekolah.

Praktik Pemilahan Sampah

Setelah memperoleh materi mengenai jenis-jenis sampah, siswa mengikuti praktik pemilahan sampah berdasarkan kategorinya. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengenali karakteristik sampah yang diberikan kemudian menentukan tempat pembuangan yang sesuai. Praktik tersebut menjadi bentuk penerapan langsung dari materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Melalui kegiatan praktik, siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam membedakan dan memilah sampah. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai sampah dapat dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses pemilahan sebagai bagian dari pengalaman belajar mengenai pengelolaan sampah.

Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Karya Kolase

Selain kegiatan pemilahan, program pengabdian juga memberikan kegiatan pemanfaatan sampah plastik melalui pembuatan karya kolase. Siswa menggunakan sampah plastik bekas sebagai salah satu bahan untuk menghasilkan karya seni. Kegiatan ini memperkenalkan kepada siswa bahwa sampah tertentu masih dapat dimanfaatkan kembali dan tidak selalu harus langsung dibuang.

Kegiatan pembuatan kolase memberikan pengalaman kreatif kepada siswa sekaligus menjadi penerapan sederhana prinsip *reuse* dalam pengelolaan sampah. Hasil karya kolase yang telah dibuat kemudian ditempelkan pada mading kelas sehingga dapat tetap dilihat oleh warga sekolah. Keberadaan karya tersebut juga dapat menjadi pengingat bagi siswa bahwa material bekas masih dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna.

Penyediaan Tempat Sampah Terpilah

Sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan pemilahan sampah, program Gerakan Cerdas Pilah Sampah juga dilengkapi dengan penyediaan tempat sampah terpilah di lingkungan SDN 1 Danguran. Penyediaan sarana tersebut menjadi bagian penting dari pelaksanaan program karena siswa membutuhkan fasilitas yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan mengenai pemilahan sampah dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan adanya tempat sampah terpilah, lingkungan sekolah memiliki sarana pendukung yang dapat membantu siswa membiasakan diri menempatkan sampah berdasarkan jenisnya. Penyediaan fasilitas ini sekaligus menjadi bentuk tindak lanjut dari edukasi dan praktik yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian.

Pemasangan Poster Edukasi di Lingkungan Masyarakat

Untuk memperluas jangkauan program dari lingkungan sekolah ke masyarakat, tim KKN melakukan pemasangan poster edukasi mengenai pengelolaan sampah. Sebanyak delapan poster dipasang pada beberapa lokasi strategis yang mudah dilihat oleh masyarakat, yaitu RW 10, RW 11, RW 13, Balai Desa Danguran, SDN 1 Danguran, dan TPA Nuurul Insaani.

Poster berisi pesan edukatif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Berbeda dengan kegiatan sosialisasi yang berlangsung pada waktu tertentu, poster dapat tetap berada di lingkungan masyarakat setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, pemasangan poster menjadi media pengingat yang dapat membantu mempertahankan pesan pengelolaan sampah yang telah disampaikan melalui kegiatan pengabdian.

Capaian Pelaksanaan Program

Secara keseluruhan, pelaksanaan Gerakan Cerdas Pilah Sampah menghasilkan beberapa capaian utama, yaitu bertambahnya pengetahuan peserta mengenai jenis dan pemilahan sampah, diperolehnya pengalaman langsung melalui praktik pemilahan, serta meningkatnya kesadaran awal mengenai pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki

nilai guna. Selain itu, tersedianya tempat sampah terpilah memberikan dukungan sarana bagi penerapan pemilahan sampah di lingkungan sekolah, sedangkan pemasangan poster memperluas penyampaian pesan edukasi kepada masyarakat Desa Danguran.

Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan pengalaman dan pengetahuan awal kepada siswa serta menyediakan media pendukung untuk penerapan pengelolaan sampah. Namun, karena pelaksanaan KKN berlangsung dalam waktu yang terbatas, hasil kegiatan belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa telah terjadi perubahan perilaku masyarakat secara permanen. Keberlanjutan hasil program masih memerlukan pembiasaan, pendampingan, pemeliharaan sarana, serta keterlibatan pihak sekolah, pemerintah desa, keluarga, dan masyarakat.

Simpulan

Program Gerakan Cerdas Pilah Sampah merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pengelolaan sampah pada siswa dan masyarakat Desa Danguran. Program dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang mencakup penyampaian materi, diskusi, praktik pemilahan sampah, pemanfaatan sampah plastik menjadi karya kolase, penyediaan tempat sampah terpilah, serta pemasangan poster edukasi.

Pelaksanaan kegiatan di SDN 1 Danguran memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pengenalan jenis sampah dan praktik pemilahan. Pembuatan kolase dari plastik bekas menjadi bentuk pemanfaatan kembali sampah yang sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas. Sementara itu, penyediaan tempat sampah terpilah memberikan dukungan fisik untuk menerapkan kebiasaan memilah sampah.

Pemasangan delapan poster edukasi di titik-titik strategis Desa Danguran juga memperluas jangkauan program dari lingkungan sekolah menuju masyarakat. Poster berfungsi sebagai media informasi sekaligus pengingat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan memilah sampah sesuai jenisnya.

Berdasarkan hasil kegiatan, program memberikan pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran awal kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Namun, kegiatan dalam periode KKN yang terbatas belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku masyarakat secara permanen. Perubahan perilaku membutuhkan pembiasaan, fasilitas yang memadai, pendampingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Dengan demikian, Gerakan Cerdas Pilah Sampah dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Danguran. Keberlanjutan program perlu didukung oleh pemerintah desa, pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui kegiatan pemilahan sampah dari sumber, pemanfaatan sampah yang masih bernilai guna, penguatan sarana pemilahan, serta edukasi lingkungan secara berkala.

Referensi

- Dewanti, N., Diana, M., Prakosa, M. M., & Nima Eka Nur Rahmania. (2025). Penguatan Perilaku Ramah Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah Siswa Sekolah Dasar. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v4i2.4247>
- Dewi, S. R., Nugraha, F. A., & Nasution, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Disiplin Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(5), 695–701. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1701>
- Febriyani, R., Sikumbang, L. H., Sapanora, A., & Ie, M. (2022). Membangun generasi peduli lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah dan pembuatan prakarya sdn x ciherang. 772–780.

- Firdausi, M. Y., Imaduddin, R., Prapantja, Y., & Zulfitria. (2026). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Edupepedia*, 5(2), 145–154. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). SIPSN-Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://share.google/7xrec6mqI5yeuk2D7>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2026). Pemerintah Tegaskan Penghentian Open Dumping dan Percepatan Pemilahan Sampah. <https://kemenlh.go.id/news/detail/target-nasional-2026-pemerintah-tegaskan-penghentian-open-dumping-dan-percepatan-pemilahan-sampah>
- Kesuma, Dwinnisa, M., Kumalasari, & Intan. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah dalam Meningkatkan Pengetahuan , Sikap , dan Tindakan Siswa Sekolah Dasar Kota Palembang berbentuk padat , baik organik maupun anorganik , yang berpotensi menimbulkan masalah pernapasan akut , demam berdarah , dan diare (Kementer. 3(September).
- Nurikah, Jaluli, R., & Furqon, E. (2022). Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kota Serang. 5(2), 434–442.
- Pamungkas, M. D. A., Masruroh, M., & Nawafilah, N. Q. (2024). Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 427–436. <https://doi.org/10.30651/aks.v8i3.14643>
- Sukaesih, S., & Miswan, M. (2021). Peran Penyuluhan, Pendampingan, dan Simulasi terhadap Perubahan Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Perkotaan Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3), 145–152.
- Wahyuni, H. T., & Feronika, F. (2026). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan Hidup. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v4i2.4616>
- Wong, S. N., Chandra, C. M., Ardita, S., Muljadi Art, S., & Kuistono, C. A. (2022). Analisis Konsep 3R Terhadap Pengelolaan Sampah di Jakarta Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6635–6641. <https://eppid.pu.go.id/>